

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah IAIN KUDUS

Awalnya IAIN Kudus adalah STAIN Kudus, Presiden mengeluarkan keputusan pada bulan maret 1997. STAIN Kudus yaitu Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) pertama didaerah bagian timur Jawa Tengah yang dikelilingi oleh 7 (tujuh) kabupaten yaitu Kudus, Jepara, Demak, Pati, Grobogan, Rembang, Blora, dan Tuban Jawa Timur.

STAIN Kudus bermula dari pergulatan dalam menyebarkan agama Islam di Jawa dan sekitarnya. Lembaga pendidikan tinggi mempunyai keistimewaan telaah persoalan, perluasan wawasan dan penyelesaian persoalan pengikut agama Islam untuk memperoleh keberhasilan.

Dari segi geografis, STAIN Kudus mempunyai dua tokoh pejuang Islam yang berintegritas, dan tingkah laku yang tidak diragukan lagi yaitu Ja'far Shodiq (Sunan Kudus) dan Raden Umar Said (Sunan Muria). Dua tokoh ini memiliki sikap dan perilaku yang layak dijadikan panutan dan inspirasi pengembangan STAIN Kudus. Kedalaman ilmu keislaman, kematangan dalam menghadapi problematika masyarakat, dan kegigihan dalam mendakwahkan Islam patut dicontoh dan menjadi rujukan bagi civitas akademika STAIN Kudus. Kata "Kudus" yang didepan kata STAIN mengandung dua makna yaitu pertama Kudus menandakan nama wilayah atau kota yang terkenal dengan kota kretek dan kota jenang. kedua, Kudus menandakan adanya semangat perjuangan dari dua tokoh Islam yaitu Sunan Kudus dan Sunan Muria.

Tri Dharma Perguruan Tinggi STAIN Kudus mempunyai tiga manfaat yang pertama yaitu pendidikan dan pengajaran merupakan metode dalam meningkatkan pembelajaran yang berhubungan antara dosen terhadap mahasiswa yang sudah dijadwalkan. Kedua, Penelitian merupakan metode peningkatan pengetahuan yang

dilaksanakan dosen ataupun mahasiswa baik individu maupun kelompok yang disuport dengan data yang tepat dan benar dari hasil penelitian. Ketiga, Pengabdian kepada masyarakat merupakan metode yang menerapkan tentang gagasan dalam bermasyarakat supaya bisa mengatasi masalah dalam hidup. Berlandaskan hal tersebut, STAIN Kudus secara global mempunyai dua fungsi serta kewajiban, diantaranya: Mengaplikasikan pengetahuan, kemampuan, ketrampilan adalah proses pengembangan dari teori keIslamkan yang dimiliki oleh STAIN Kudus dalam kehidupan bermasyarakat. Adapun fungsi dan kewajiban dalam menyebarkan ajaran Islam harus memiliki target dalam menyalurkan dan mempererat ajaran Islam secara menyeluruh dan global.

Bagian dari proses optimalisasi peran dan tanggung jawab, maka STAIN Kudus memiliki visi dan keunggulan ilmu yang bernama Islam Transformatif yaitu pola pikir yang menjadikan kepriabdian civitas akademika lebih humanis, damai, santun dan menjunjung tinggi nilai nilai demokrasi. Nilai nilai Islam tidak cukup hanya di ucapkan (dilesan) saja, tetapi nilai nilai Islam harus mampu diaplikasikan yang akhirnya menjadi filosofi kehidupan (*Way of life*) bagi semua umat Islam.

Islam Transformatif diisyaratkan dalam tiga peralihan. Pertama, kesanggupan guna melaksanakan peralihan dari teks ke konteks. Kedua, kesanggupan guna melaksanakan peralihan dari teori ke aksi, dan Ketiga, kesanggupan guna melaksanakan peralihan dari keimanan perseorangan ke keimanan kemasyarakatan.

2. Profil IAIN Kudus

Institut Agama Islam Negeri Kudus atau IAIN Kudus adalah suatu institusi pendidikan berbentuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yang berada di Kudus, Jawa Tengah berdiri tanggal 21 Maret 1997 dan sekarang dipimpin oleh Dr. H. Mundakir, M.Ag. Institut Agama Islam Negeri Kudus beralamat di Jl. Conge No.51, Ngembal Rejo, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, Indonesia.

3. Visi dan Misi IAIN KUDUS

Adapun visi dan misi IAIN Kudus adalah:

Visi:

Visi institut menjadi perguruan tinggi islam unggul di bidang pengembangan ilmu islam terapan.

Misi:

Institut menyelenggarakan tri dharma perguruan tinggi untuk menghasilkan sarjana dengan keilmuan islam yang humanis, aplikatif, dan produktif.

4. Fakultas IAIN Kudus

a. Fakultas Tarbiyah

- 1) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
- 2) Pendidikan Agama Islam (PAI)
- 3) Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
- 4) Tadris Bahasa Inggris (BI)
- 5) Tadris IPA (IPA)
- 6) Tadris IPS (IPS)
- 7) Tadris Matematika (TM)
- 8) Tadris Biologi (TB)
- 9) Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

b. Fakultas ilmu ekonomi dan Bisnis Islam

- 1) Ekonomi Syariah (ES)
- 2) Manajemen Bisnis Syariah (MBS)
- 3) Zakat dan Wakaf (ZW)
- 4) Perbankan Syariah (PS)
- 5) Akuntansi Syariah (Aksya)

c. Fakultas Syariah

- 1) Hukum Keluarga Islam (HKI)
- 2) Hukum Ekonomi Syariah (HES)

d. Fakultas Ushuluddin

- 1) Ilmu Quran Tafsir (IQT)
- 2) Akidah dan Filsafat Islam (AFI)
- 3) Tasawuf dan Psikoterapi
- 4) Ilmu Hadits (IH)

e. Fakultas Dakwah dan Komunikasi

- 1) Bimbingan Konseling Islam (BKI)
- 2) Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
- 3) Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
- 4) Manajemen Dakwah (MD)

- 5) Pemikiran Politik Islam (PPI)
5. Struktur Organisasi
- Struktur organisasi Institut Agama Islam Negeri
Kudus Pimpinan Institut:
- 1) Rektor : Dr. H. Mundakir, M.Ag
 - 2) Wakil Rektor I : Dr. Supa'at, M. Pd.
 - 3) Wakil Rektor II : Dr. Nor Hadi, SE, M. Si, Akt.
 - 4) Wakil Rektor III : Dr. H. Abdurrohman Kasdi,
Lc,M.Si

B. Deskripsi Responden

1. Profil Responden

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis IAIN Kudus angkatan 2015 dan 2016 sejumlah 155 responden. Dari 155 kuesioner yang dikirim kepada responden diperoleh gambaran profil responden sebagai berikut:

Tabel 4.1
Deskripsi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Keterangan	Jumlah	Persentase
- Laki-laki	57	36.8%
- Perempuan	98	63.2%
TOTAL	155	100%

Sumber: data primer yang diolah 2020

Berdasarkan penjelasan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa jenis kelamin responden mayoritas perempuan sebanyak 98 orang dengan persentase sebesar 63,2%, sedangkan laki-laki sebanyak 57 orang dengan persentase sebesar 36,8%.

Tabel 4.2
Deskripsi Responden Berdasarkan Umur

Keterangan	Jumlah	Persentase
- < 20 tahun	-	-
- 20 s/d 21 tahun	91	58.7%
- 22 s/d 23 tahun	46	29.7%
- > 23 tahun	18	11.6%
TOTAL	155	100%

Sumber: data primer yang diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas, bahwa usia responden mayoritas berusia 20 s/d 21 tahun sebanyak 91 orang dengan persentase sebesar 58.7%, usia antara 22 s/d 23 tahun sebanyak

46 orang dengan persentase sebesar 29.7%, dan usia >23 tahun sebanyak 18 orang dengan persentase 11.6%.

Tabel 4.3

Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Keterangan	Jumlah	Presentase
- SD	-	-
- SMP/ sederajat	-	-
- SMA/ sederajat	155	100%
- S1	-	-
- S2	-	-
TOTAL	155	100%

Sumber: data primer yang diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas, bahwa pendidikan terakhir responden mayoritas SMA/ sederajat sebanyak 155 orang dengan persentase sebesar 100%.

Tabel 4.4

Deskripsi Responden Berdasarkan Angkatan

Keterangan	Jumlah	Presentase
- 2015	58	37.4
- 2016	97	62.6
TOTAL	100	100%

Sumber: data primer yang diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas, bahwa mahasiswa mayoritas mahasiswa angkatan 2016 sebanyak 97 orang dengan persentase sebesar 62.6%, dan mahasiswa angkatan 2015 sebanyak 58 orang dengan persentase sebesar 37.4%.

C. Deskripsi Data

1. Literasi Keuangan

Literasi finansial merupakan pengetahuan tentang keuangan dan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan tersebut (mengaplikasikannya) untuk mencapai kesejahteraan. Indikatornya adalah sebagai berikut: 1) Pengetahuan tentang konsep keuangan; 2) Kemampuan untuk berkomunikasi tentang konsep keuangan; 3) Kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi; 4) Kemampuan dalam membuat keputusan keuangan; dan 5) Keyakinan untuk membuat perencanaan keuangan di masa depan. Berdasarkan indikator tersebut,

hasil jawaban responden dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Jawaban Responden Literasi Keuangan (X1)

Item Pertanyaan	Tot al SS	%	Tot al S	%	Tot al N	%	Tot al TS	%	Tot al ST S	%
LTR1	22	14.2	65	41.9	64	41.3	4	2.6		
LTR2	13	8.4	60	38.7	74	47.7	8	5.2		
LTR3	31	20.0	47	30.3	76	49.0	1	0.6		
LTR4	30	19.4	56	36.1	64	41.3	5	3.2		
LTR5	31	20.0	82	52.9	37	23.9	5	3.2		

Sumber: data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas, variabel literasi keuangan (X1) dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pada item literasi keuangan yang pertama menyatakan 14.2% responden sangat setuju, 41.9% responden setuju, 41.3% responden netral, sedangkan 2.6% responden tidak setuju bahwa responden mampu mencari pengetahuan tentang konsep keuangan yang baik.
- 2) Pada item literasi keuangan yang kedua menyatakan 8.4% responden sangat setuju, 38.7% responden setuju, 47.7% responden netral, dan 5.2% responden tidak setuju bahwa responden mampu mengkomunikasikan tentang konsep keuangan yang baik.
- 3) Pada item literasi keuangan yang ketiga menyatakan 20.0% responden sangat setuju, 30.3% responden setuju, 49.0% responden netral, dan 0.6% responden tidak setuju bahwa responden mampu mengelola keuangan pribadi.
- 4) Pada item literasi keuangan yang keempat menyatakan 19.4% responden sangat setuju, 36.1% responden

setuju, 41.3% responden netral, dan 3.2% responden tidak setuju bahwa responden mampu dalam membuat keputusan dalam berinvestasi.

- 5) Pada item literasi keuangan yang kelima menyatakan 20.0% responden sangat setuju, 52.9% responden setuju, 23.9% responden netral, dan 3.2% responden tidak setuju bahwa responden mampu membuat perencanaan keuangan yang baik untuk masa depan.

2. Aspek Kemajuan Teknologi

Teknologi merupakan simbol kemajuan. Siapa saja yang mampu mengakses teknologi, maka ia akan mengalami sedikit atau banyak kemajuan ke arah entah dalam bentuk apa pun. Indikatornya adalah sebagai berikut: 1) Kemudahan; dan 2) Kenyamanan. Berdasarkan indikator tersebut, hasil jawaban responden dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Jawaban Responden Variabel Kemajuan Teknologi (X2)

Item Pertanyaan	Totall SS	%	Totall S	%	Totall N	%	Totall TS	%	Totall STS	%
KMJ1	37	23.9	61	39.4	57	36.8				
KMJ2	34	21.9	94	60.6	27	17.4				
KMJ3	20	12.9	74	47.7	55	35.5	6	3.9		
KMJ4	14	9.0	86	55.5	49	31.6	6	3.9		
KMJ5	18	11.6	69	44.5	68	43.9				

Sumber: data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada item kemajuan teknologi yang pertama menyatakan 23.9% responden sangat setuju, 39.4% responden setuju, dan 36.8% responden netral, bahwa ketersediaan informasi yang memadai memudahkan responden mencari berbagai informasi menarik

- mengenai kelebihan dari jenis investasi yang ditawarkan.
2. Pada item kemajuan teknologi yang kedua menyatakan 21.9% responden sangat setuju, 60.6% responden setuju, 17.4% responden netral, bahwa kemajuan teknologi mempermudah responden untuk mencari informasi terpercaya dalam menambah pemahaman saya tentang berinvestasi.
 3. Pada item kemajuan teknologi yang ke tiga menyatakan 12.9% responden sangat setuju, 47.7 % responden setuju, 35.5% responden netral, 3.9% responden tidak setuju, bahwa kenyamanan dalam mengakses informasi dan wawasan tentang investasi menjangkau seluruh lapisan masyarakat.
 4. Pada item kemajuan teknologi yang ke empat menyatakan 9.0% responden sangat setuju, 55.5% responden setuju, 31.6% responden netral, 3.9% responden tidak setuju, bahwa keamanan dalam mengakses informasi dan wawasan tentang investasi menjangkau seluruh lapisan masyarakat.
 5. Pada item kemajuan teknologi yang kelima menyatakan 11.6% responden sangat setuju, 44.5% responden setuju, 43.9% responden netral, bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai memudahkan mahasiswa untuk berinvestasi.

3. Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal

Minat berinvestasi adalah keinginan untuk mencari tahu tentang jenis suatu investasi dimulai dari keuntungan, kelemahan, kinerja investasi dan lain sebagainya. Indikatornya adalah sebagai berikut: 1) Memiliki investasi aset berharga; 2) Menyisihkan uang untuk menabung; dan 3) Membuat perencanaan keuangan untuk masa depan. Berdasarkan indikator tersebut, hasil jawaban responden dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Jawaban Responden Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal (Y)

Item Pertanyaan	Total SS	%	Total S	%	Total N	%	Total TS	%	Total STS	%
MNT1	16	10.3	52	33.5	67	43.2	20	12.9		
MNT2	63	40.6	50	32.3	42	27.1				
MNT3	23	14.8	62	40.0	67	43.2	3	1.9		
MNT4	52	33.5	46	29.7	57	36.8				
MNT5	28	18.1	51	32.9	65	41.9	11	7.1		

Sumber: data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan penjelasan tabel diatas dapat dilihat jawaban bahwa:

1. Pada item minat investasi mahasiswa yang pertama menyatakan 10.3% responden sangat setuju, 33.5% responden setuju, 43.2% responden netral, dan 12.9% responden tidak setuju, bahwa responden memiliki aset untuk di investasikan.
2. Pada item minat investasi mahasiswa yang kedua menyatakan 40.6% responden sangat setuju, 32.3% responden setuju, 27.1% responden netral, bahwa responden berusaha menyetor uang untuk ditabung.
3. Pada item minat investasi mahasiswa yang ke tiga menyatakan 14.8% responden sangat setuju 40.0% responden setuju, 43.2% responden netral, 1.9% responden tidak setuju, bahwa responden mencoba untuk berinvestasi.
4. Pada item minat investasi mahasiswa yang ke empat menyatakan 33.5% responden sangat setuju, 29.7% responden setuju, 36.8% responden netral, bahwa responden mampu membuat perencanaan keuangan untuk masa depan dengan baik.
5. Pada item minat investasi mahasiswa yang kelima menyatakan 18.1 % responden sangat setuju, 32.9%

responden setuju, 41.9% responden netral, dan 7.1% responden tidak setuju, bahwa responden mau meluangkan waktu untuk ikut pelatihan tentang investasi.

D. Hasil Uji Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Sebelum dilakukan penelitian, angket terlebih dahulu diujicobakan terhadap sampel diluar responden atau non responden sebanyak 30 orang Mahasiswa IAIN Kudus untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Adapun hasil dari pengolahan data variabel aspek literasi keuangan, kemajuan teknologi dan minat investasi mahasiswa di pasar modal adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
LTR1	0,653	0.361	<i>Valid</i>
LTR2	0,565	0.361	<i>Valid</i>
LTR3	0,564	0.361	<i>Valid</i>
LTR4	0,645	0.361	<i>Valid</i>
LTR5	0,544	0.361	<i>Valid</i>
KMJ1	0,458	0.361	<i>Valid</i>
KMJ2	0,739	0.361	<i>Valid</i>
KMJ3	0,555	0.361	<i>Valid</i>
KMJ4	0,703	0.361	<i>Valid</i>
KMJ5	0,561	0.361	<i>Valid</i>
MNT1	0,381	0.361	<i>Valid</i>
MNT2	0,388	0.361	<i>Valid</i>
MNT3	0,405	0.361	<i>Valid</i>
MNT4	0,760	0.361	<i>Valid</i>
MNT5	0,708	0.361	<i>Valid</i>

Sumber: data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan penjelasan tabel diatas dapat dilihat jawaban bahwa nilai dari r tabel dengan signifikansi 0.05 dengan uji 2 sisi (*two-tailed*) dan jumlah data (n) = 30, maka didapat nilai r tabel sebesar 0.361. Berdasarkan perbandingan tersebut didapat hasil bahwa semua pertanyaan *valid* karena nilai yang diperoleh pada *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari pada nilai yang didapat r tabel sebesar 0.361.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Adapun hasil uji reliabilitas variabel literasi keuangan, kemajuan teknologi dan minat investasi mahasiswa di pasar modal adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Nilai Kritis	Keterangan
Literasi Keuangan	0,808	0.60	<i>Reliabel</i>
Kemajuan Teknologi	0,807	0.60	<i>Reliabel</i>
Minat Investasi Mahasiswa	0,756	0.60	<i>Reliabel</i>

Sumber: data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan penjelasan tabel diatas bahwa hasil uji reliabilitas dapat dilihat dari tabel *Item-Total Statistics* dan dilihat dari kolom *Corrected Item-Total Correlation* didapat hasil sebesar 0.808, 0.807 dan 0.756. Karena hasil yang didapat lebih dari 0.60 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini reliabel.

E. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan bentuk pengujian untuk asumsi dalam analisis regresi berganda. Uji multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat nilai *tolerance* atau VIF dengan asumsi bahwa jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi

gejala multikolinearitas. Berdasarkan hasil dari uji multikolinearitas diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Literasi Keuangan	0.593	1.686	Bebas multikolinearitas
Kemajuan Teknologi	0.593	1.686	Bebas multikolinearitas

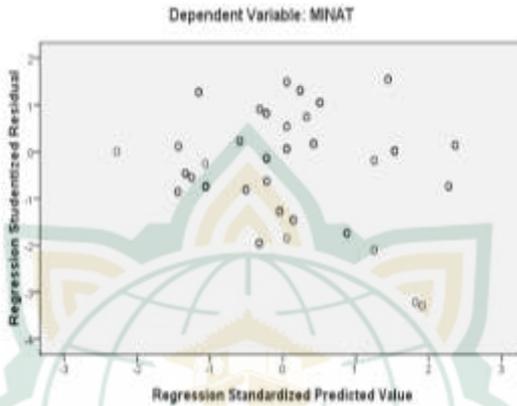
Sumber: data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.10, diperoleh bahwa perhitungan toleransi menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 sehingga dapat dikatakan tidak ada korelasi antar variabel. Dari hasil perhitungan VIF diperoleh bahwa semua nilai VIF juga tidak lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan *scatterplot*. Dengan asumsi apabila titik-titik menyebar diatas dan di bawah sumbu dan tidak membentuk suatu pola maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.1
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data primer yang diolah, 2020

Hasil output *Scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi minat investasi mahasiswa berdasarkan pengaruh variabel literasi keuangan dan kemajuan teknologi.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Sebelumnya). Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Durbin Watson test*. Dalam uji autokorelasi nilai dw harus lebih besar dari pada nilai batas atas (du) dan kurang dari $4-du$ ($du < dw < 4-du$). Hasil dari uji autokorelasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.11
Uji Autokorelasi

dl	dw	du	Keterangan
1.698	1.901	1.777	Tidak ada autokorelasi

Sumber: data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.11, menunjukkan bahwa nilai dw sebesar 1.901 dan nilai ini lebih besar dibandingkan dengan nilai du 1.777, nilai du juga lebih kecil dari nilai 4-du ($1.698 < 1.901 < 4 - 1.777 = 2.223$), sehingga dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi positif maupun negatif.

4. Uji Normalitas

Salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan analisis parametrik yaitu uji normalitas data populasi. Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah data bersifat normal atau tidak, maka digunakan teknik *One Sample Kolmogorof-Smirnov Test*. Data dikatakan normal apabila signifikansinya lebih dari 0.05. hasil dari pengujian teknik *One Sample Kolmogorof-Smirnov Test* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		155
Normal Parameters ^a	Mean	-.0018046
	Std. Deviation	2.09571355
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.054
	Negative	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		1.128
Asymp. Sig. (2-tailed)		.157

Sumber: data primer yang diolah, 2020

Hasil pengujian normalitas data dengan Uji *One Sample Kolmogorof-Smirnov Test* di atas menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,157 yang lebih tinggi dari 0,05. Sehingga dikatakan data residual berdistribusi normal, sehingga syarat normalitas terpenuhi.

F. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Dalam menjelaskan data dan variabel dalam penelitian supaya mudah dibaca dan dipahami oleh pihak-pihak yang berkepentingan, maka akan dideskripsikan baik berupa tabel maupun diagram. Uji statistik deskriptif dilakukan terhadap data pada variabel literasi keuangan, kemajuan teknologi dan minat investasi mahasiswa. Hasil dari uji statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LITERASI	155	10	25	18.49	2.970
KEMAJUAN	155	14	25	18.99	2.646
MINAT	155	14	25	18.76	2.959
Valid N (listwise)	155				

Sumber: data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan penjelasan tabel 4.13, dapat dilihat jawabannya bahwa literasi keuangan nilai minimumnya sebesar 10 dan nilai maksimum sebesar 25, sedangkan nilai mean sebesar 18.49 dengan standar deviasi sebesar 2.970. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean mengandung arti bahwa pernyataan tentang literasi keuangan antara responden satu dengan lainnya tidak berbeda jauh.

Kemajuan teknologi hasil nilai minimum sebesar 14 dan nilai maksimum sebesar 25, sedangkan nilai mean sebesar 18.99 dengan nilai standar deviasi sebesar 2.646.

Nilai antara standar deviasi lebih kecil dari nilai mean mengandung arti bahwa pernyataan kemajuan teknologi antara responden satu dengan lainnya tidak jauh berbeda.

Sedangkan minat investasi mahasiswa di pasar modal hasil nilai minimum 14, nilai maksimum 25, dan nilai mean sebesar 18.76, dengan standar deviasi sebesar 2.959. Nilai standar deviasi lebih kecil dari mean mengandung arti bahwa pernyataan minat investasi mahasiswa di pasar modal antara responden satu dengan lainnya tidak jauh berbeda.

2. Uji Statistik

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil dari analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

		Koefisien	t hit	Prob (Sig)	tabel
Constant	a	4.338	3.386	0.001	
Literasi Keuangan	b ₁	0.584	7.884	0.000	1.975
Kemajuan Teknologi	b ₂	0.191	2.289	0.023	1.975
R		0.708			
R ²		0.501			
F		76.228		0.000	3.90

Sumber: data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan penjelasan tabel 4.14 dapat dilihat persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = 4.338 + 0.584X_1 + 0.191X_2 + e$$

Persamaan regresi linear berganda diatas dapat diartikan bahwa:

- a) Koefisien konstanta (a) sebesar 4.338

Koefisien konstanta (a) sebesar 4.338 artinya bahwa jika X_1 dan X_2 sama dengan nol maka Y sebesar 4.338 atau jika literasi keuangan dan kemajuan teknologi adalah nol maka minat investasi mahasiswa di pasar modal adalah sebesar 4.338.

- b) Koefisien regresi literasi keuangan (X_1) memiliki nilai sebesar 0.584

Koefisien regresi literasi keuangan (X_1) memiliki nilai sebesar 0.584 artinya bahwa literasi keuangan (X_1) berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penambahan satu satuan literasi keuangan, maka akan terjadi peningkatan minat investasi mahasiswa sebesar 0.584 dan begitu pula sebaliknya.

- c) Koefisien regresi kemajuan teknologi (X_2) sebesar 0.191

Koefisien regresi kemajuan teknologi (X_2) sebesar 0.191 artinya bahwa kemajuan teknologi (X_2) berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penambahan satu satuan kemajuan teknologi, maka akan terjadi peningkatan minat investasi mahasiswa di pasar modal sebesar 0.191 dan begitu pula sebaliknya.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F ini dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu X_1, X_2, \dots, X_k , untuk dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel tidak bebas Y . Berdasarkan penjelasan tabel 4.14 diatas F hitung sebesar 76.228 dimana lebih besar dari F tabel = 3,90 dengan nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0.000 dimana jauh lebih kecil dari 0,05, maka bisa ditegaskan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan dan kemajuan teknologi secara bersama-sama terhadap

minat investasi mahasiswa di pasar modal. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan literasi keuangan dan kemajuan teknologi terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal **diterima**.

c. **Uji t (Uji Parsial)**

Uji signifikansi parsial atau individual adalah untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel tidak bebas. Berdasarkan tabel 4.14 dapat dijelaskan bahwa:

a. Pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal

Berdasarkan tabel 4.14 diatas nilai koefisien regresi dari variabel literasi keuangan sebesar 7.884 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Nilai dari t tabel dicari dengan tingkat signifikansi sebesar 5% didapat hasil sebesar 1.975. Nilai t hitung kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel ($7.884 > 1.975$) sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara literasi keuangan (X1) secara signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal (Y) **diterima**.

b. Pengaruh kemajuan teknologi terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal

Berdasarkan tabel 4.14 diatas nilai koefisien regresi dari variabel kemajuan teknologi sebesar 2.289 dan nilai signifikansi sebesar 0.023. Nilai dari t tabel dicari dengan tingkat signifikansi sebesar 5% didapat hasil sebesar 1.975. Nilai t hitung kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel ($2.289 > 1.975$) sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel kemajuan teknologi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara kemajuan teknologi (X2) secara signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal (Y) **diterima**.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Hasil dari uji regresi yang menggunakan program SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.15
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.708 ^a	.501	.494	2.104	1.901

Sumber: data primer yang diolah, 2020

Dari tabel 4.15 dilihat pada kolom *Adjusted R Square* adalah 0.494, hal ini berarti bahwa 49.4% variabel minat investasi mahasiswa dapat dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen yaitu literasi keuangan dan kemajuan teknologi. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 50.6% dipengaruhi oleh sebab lain diluar variabel yang diteliti. Pengaruh antara literasi keuangan dan kemajuan teknologi terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal masih minim dibandingkan dari luar.

G. Pembahasan

Berdasarkan uji hipotesis pertama didapatkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. Dari nilai koefisien regresi literasi keuangan sebesar 0.584 dengan probabilitas signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. Semakin tinggi literasi keuangan mahasiswa maka menaikkan minat investasi mahasiswa di pasar modal sebesar 58.4%. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yoiz Shofwa S (2017), menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap variabel minat investasi mahasiswa. Ini berarti literasi keuangan cukup baik, tingkat pengaruh literasi

keuangan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal sebesar 58.4%.

Hasil uji hipotesis kedua adalah kemajuan teknologi berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. Dapat dilihat nilai koefisien regresi kemajuan teknologi sebesar 0.191 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0.023 yang lebih kecil dari 0.05. Semakin tinggi kemajuan teknologi maka menaikkan minat investasi mahasiswa di pasar modal sebesar 19.1%. Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yusuf (2019), menunjukkan bahwa variabel kemajuan teknologi berpengaruh signifikan terhadap variabel minat investasi mahasiswa. Hal ini berarti pengaruh kemajuan teknologi cukup baik, tingkat pengaruh kemajuan teknologi terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal sebesar 19.1%.

Berdasarkan uji hipotesis ketiga didapatkan hasil bahwa literasi keuangan dan kemajuan teknologi berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. Hasil uji F yang menunjukkan koefisien sebesar 76.228 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.000 nilai ini lebih kecil dari α sebesar 0.05. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Faridhatun Faidah (2019), menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dan kemajuan teknologi berpengaruh signifikan terhadap variabel minat investasi mahasiswa. Hal ini berarti secara simultan literasi keuangan dan kemajuan teknologi secara bersama-sama terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. Berdasarkan nilai koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R Square* adalah 0.494, yang artinya 49.4% variabel minat investasi mahasiswa di pasar modal dapat mempengaruhi kedua variabel independen yaitu literasi keuangan dan kemajuan teknologi, sedangkan sisanya yaitu sebesar 50.6% dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil dari analisis regresi linear berganda adalah dapat ditunjukkan dengan persamaan regresi $Y = 4.338 + 0.584X_1 + 0.191X_2 + e$. Dari persamaan tersebut dapat diartikan bahwa koefisien konstanta (a) sebesar 4.338 yang artinya bahwa jika nilai literasi keuangan (X_1) dan kemajuan teknologi (X_2) sama dengan nol maka minat investasi mahasiswa di pasar modal (Y) sebesar 4.338; koefisien regresi variabel literasi keuangan (X_1) berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa

di pasar modal sebesar 0.584, maka terjadi peningkatan minat investasi mahasiswa di pasar modal sebesar 58.4% dan begitu pula sebaliknya; sedangkan koefisien regresi variabel kemajuan teknologi (X2) sebesar 0.191 maka terjadi peningkatan minat investasi mahasiswa di pasar modal sebesar 19.1% dan begitu sebaliknya.

H. Implikasi Hasil Penelitian

1. Teoritis

Implikasi teoritis dari penelitian ini bermanfaat terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu berinvestasi, menunjukkan bahwa untuk meningkatkan minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal yang dipengaruhi oleh literasi keuangan dan kemajuan teknologi.

Penelitian ini mengindikasikan bahwa minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal tidak hanya tergantung pada perencanaannya dan mengelola keuangannya tetapi juga bagaimana pentingnya meningkatkan literasi keuangan dan memanfaatkan kemajuan teknologi sehingga lebih jelas mengetahui cara berinvestasi yang baik. Penelitian ini juga menegaskan bahwa untuk sampai pada minat berinvestasi terlebih dulu harus melalui tahap literasi keuangan dan kemajuan teknologi yang dipengaruhi oleh faktor iklan maupun pengkomunikasian akan produk tersebut.

2. Praktis

Penelitian ini mencoba memahami perilaku konsumen untuk menimbulkan minat mahasiswa berinvestasi bukanlah pekerjaan yang gampang. Perilaku konsumen sangat kompleks dan sukar diprediksi. Pendekatan-pendekatan yang selama ini digunakan untuk menyingkap makna, minat dan perilaku konsumen mengasumsikan bahwa konsumen bersikap rasional dan bersikap menggunakan perasaan dalam setiap keputusan.